

TINDAK TUTUR ASERTIF DALAM *STAND UP COMEDY* ARIE KRITING

Margaretha Djanggata
SMA Negeri 1 Kambara

Correspondence			
Email: margarethatara@gmail.com		No. Telp:	
Submitted: 2 January 2023	Accepted: 14 January 2023	Published: 22 January 2023	

Abstrak

Tindak tutur asertif merupakan kegiatan bertutur yang melibatkan penutur pada kebenaran proposisinya. Tindak tutur ini dimaksudkan untuk menjelaskan suatu hal yang dituturkan dapat dipercaya atau disangkal (ditolak) sehingga maksud dari tuturan tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam proses bertutur tentunya seorang penutur mampu memahami situasi dan kondisi tuturan yang terjadi, sehingga maksud dan makna dalam sebuah tuturan dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. Kajian tentang tindak tutur asertif ini juga terdapat dalam video *Stand Up Comedy* yang diperankan oleh Arie Kriting, yaitu menelaah tuturan yang disampaikan oleh Arie Kriting. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran objektif tentang bentuk tindak tutur asertif dalam *Stand Up Comedy*, fungsi tindak tutur asertif dalam *Stand Up Comedy* dan strategi penyampaian tindak tutur asertif dalam *Stand Up Comedy*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan kata, klausa, frasa, tentang fungsi, bentuk dan strategi penyampaian tindak tutur asertif dalam *Stand Up Comedy* Ari Kriting. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan sebagai berikut, (1) Bentuk tindak tutur asertif yang ditemukan pada penelitian ini berupa kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. (2) fungsi tindak tutur asertif yang meliputi memberitahukan, memberikan kesaksian, mengeluh, menyarankan, mengakui, dan menyatakan. (3) strategi penyampaian tindak tutur yang ditemukan berupa penyampaian secara langsung dan strategi penyampaian tidak langsung. Pada penelitian ini ada beberapa saran yang dapat diberikan, Bagi para guru, penelitian ini dapat memberikan bahan ajar atau referensi yang berkaitan dengan tindak tutur, dan bagi para peneliti lain dapat meneliti lagi dan menyempurnakan penelitian mengenai tindak tutur asertif.

Kata kunci: Tindak tutur; asertif; stand up komedi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia di muka bumi ini. Bahasa ada sejak manusia dilahirkan. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan maksud, ide, atau gagasan yang ingin diutarakan kepada pendengar atau yang sering disebut mitra tutur. Tindak tutur merupakan cabang dari ilmu pragmatik, yaitu ilmu yang mengkaji tentang hubungan konteks dan makna dalam tuturan. Austin dalam Nadar (2009:11) menyebutkan bahwa pada saat seseorang menyampaikan sesuatu, ia juga melakukan sesuatu. Suandi (2014:86) juga menyimpulkan tindak tutur adalah kemampuan seorang individu melakukan tindak ujar yang mempunyai maksud tertentu sesuai dengan situasi tertentu. Selain aspek-aspek yang ada dalam tindak tutur, tindak tutur itu sendiri terbagi menjadi tiga jenis, Searle dalam Nadar (2009:14) mengklasifikasikan ketiga tindak tutur tersebut meliputi tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur asertif ini sering kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam berinteraksi dengan sesama maupun melalui media massa. Tanpa disadari, kita sudah pernah melakukan tindak tutur asertif tersebut, menjadi penutur atau mitra tutur. Di era modern sekarang ini, televisi menjadi wadah untuk menyampaikan pendapat kepada khalayak umum atau penonton. Seseorang bisa mengkritik, berbagi pengalaman, menyampaikan aspirasi, dan masih banyak lagi kegiatan yang ingin disampaikan melalui televisi.

Tindak tutur asertif juga terdapat dalam acara televisi *Stand Up Comedy*. Acara tersebut merupakan salah satu genre komedi, dimana para peserta atau komika bermonolog di atas panggung untuk menyampaikan cerita-cerita lucu (humor) sesuai dengan pengamatan, pendapat, atau pengalaman pribadinya. Ada juga yang disampaikan para komika tentang

keresahan yang diamati dalam kehidupan sosial masyarakat. Dipilihnya penelitian tindak tutur asertif dalam video *Stand Up Comedy* oleh Arie Kriting ini, karena pada video tersebut terdapat banyak bentuk dan jenis tindak tutur asertif sehingga menarik untuk diteliti dan dideskripsikan secara jelas. Judul pada penelitian ini adalah “Tindak Tutur Asertif Dalam *Stand Up Comedy* Arie Kriting”. Peneliti memilih judul ini, karena kajian tentang tindak tutur Asertif tidak semata-mata dalam bentuk tulisan saja, tetapi ada juga pada media elektronik yang ditemui setiap hari, dalam hal ini *video player* atau sejenisnya.

METODE

Dalam proses mendapatkan data yang akan dikaji, perlu dilakukan penelitian. Penelitian akan membantu seorang peneliti dalam menemukan pokok permasalahan yang akan dikaji. Di dalam penelitian terdapat sistematika atau tahapan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Para ahli telah membagi metode penelitian menjadi dua bagian, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kajian pada penelitian ini berupa tuturan, maka metode penelitian yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2014:8) menyatakan metode kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam karya tulis ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Moleong (2013:11) menyatakan bahwa deskriptif merupakan suatu cara mengumpulkan data berupa kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini akan mendeskripsikan fungsi, bentuk, dan strategi penyampaian tindak tutur asertif yang terdapat dalam *Stand Up Comedy* Arie Kriting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Kalimat Tindak Tutur Asertif dalam *Stand Up Comedy* Arie Kriting

Kalimat adalah suatu ungkapan pemikiran seperti ide, gagasan ataupun perasaan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kalimat itu sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kalimat berita, kalimat perintah dan kalimat tanya. Dari ketiga jenis kalimat tersebut terdapat dalam *Stand Up Comedy* Arie Kriting. Berikut ini merupakan analisis bentuk kalimat yang terdapat dalam *Stand Up Comedy* Arie Kriting.

1. Bentuk Kalimat Berita

Kalimat berita adalah kalimat yang isinya memberitahukan sesuatu. Dalam penulisannya, biasanya diakhiri dengan tanda titik (.). Kalimat ini mendorong pendengar atau mitra tutur untuk memberikan tanggapan. Berikut ini merupakan analisis *Stand Up Comedy* Arie Kriting dalam bentuk kalimat tanya.

- (1) “Karna di Indonesia Timur sana banyak yang betul-betul ingin sekolah di gedung, tapi mereka hanya dapat hutan, serius.”

Konteks: Isi dari tuturan tersebut adalah penyampaian kesaksian berdasarkan pengalaman Arie Kriting. Arie berpendapat bahwa fasilitas sekolah untuk anak-anak di tempatnya masih belum semuanya mendapatkan layanan pendidikan yang memadai. Tujuan dari tuturan ini untuk menginformasikan kepada penonton tentang pengalaman pribadi Arie Kriting.

Bentuk kalimat pada tuturan (1) adalah kalimat berita, yaitu menginformasikan suatu pesan kepada pendengar atau mitra tutur. Pada tuturan tersebut Arie Kriting menyampaikan



pesan dan maksudnya kepada penonton sebagai mitra tuturnya. Melalui tuturan tersebut Arie Kriting ingin menjelaskan kepada penonton bahwa dunia pendidikan di daerahnya masih jauh tertinggal. Dikategorikan tuturan tersebut ke dalam kalimat berita karena pada tuturan tersebut ada ungkapan yang berbunyi ‘*Karna di Indonesia Timur sana banyak yang betul-betul ingin sekolah di gedung*’, ungkapan tersebut dimaksudkan penutur untuk menyampaikan informasinya kepada penonton.

2. Bentuk Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi atau reaksi (jawaban) yang diharapkan. Kalimat ini diakhiri dengan tanda tanya (?). Kata tanya yang dipergunakan adalah bagaimana, dimana, berapa, kapan, dll. Berikut ini merupakan analisis *Stand Up Comedy* Arie Kriting dalam bentuk kalimat tanya.

- (1) “*Bung Jono, seumurakan?*”

Konteks: Pada tuturan ini Arie Kriting (penutur) menyampaikan candaan kepada salah satu komentator *Stand Up Comedy* yang bernama Jono (mitra tutur). candaan yang disampaikan Arie ini bertujuan untuk menginformasikan kepada Jono kalau umur mereka sama.

Pada tuturan (1) dapat dilihat bahwa Arie Kriting menyampaikan sebuah ungkapan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pada tuturan tersebut terdapat imbuhan ‘-kan’ pada kata ‘*seumurakan*’ yang digunakan Arie Kriting untuk bertanya kepada Jono kalau sebenarnya umur mereka itu sama. Pada tuturan ini juga kalau ditulis terdapat tanda tanya (?) di akhir kalimat dan intonasi akhirnya naik.

3. Bentuk Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang bertujuan memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah biasanya diakhiri dengan tanda seru (!) dalam penulisannya. Berikut ini merupakan analisis *Stand Up Comedy* Arie Kriting dalam bentuk kalimat perintah atau suruhan.

- (1) “*Oke siap. Fokus fokus fokus! Supaya komentarnya itu asik.*”

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Arie Kriting kepada Jono sebagai mitra tuturnya yang saat itu ditugaskan menjadi komentator acara *Stand Up Comedy* dan Arie memberikan saran agar komentar Jono sesuai dengan harapannya Arie.

Bentuk ungkapan pada tuturan (1) merupakan bentuk perintah. Tuturan yang Arie Kriting sampaikan tersebut untuk meminta kepada Jono agar mendengarkan *stand up*-nya Arie Kriting ini lebih fokus sehingga komentarnya itu lebih baik dan tepat sesuai yang ia harapkan. Digolongkan tuturan tersebut ke dalam kalimat perintah karena pada tuturan tersebut terdapat ungkapan yang berbunyi ‘*Fokus fokus fokus*’, ungkapan tersebut merupakan perintah Arie Kriting kepada Jono, sehingga Jono melakukan apa yang diharapkan oleh Arie Kriting. Jika dilihat dari stuktur kalimatnya, pada tuturan tersebut terdapat tanda baca seru (!) pada kata ‘*fokus*’.

Perintah yang disampaikan Arie Kriting tersebut bisa dipertimbangkan, karena tuturan tersebut merupakan saran bagi mitra tutur.

B. Fungsi Tindak Tutur Asertif dalam *Stand Up Comedy* Arie Kriting

Tindak tutur asertif adalah tindak ujar yang berfungsi sebagai pernyataan, penegasan atau tuntutan. Fungsi tindak tutur asertif yang ditemukan dalam *Stand Up Comedy* Arie Kriting meliputi fungsi memberitahukan, memberikan kesaksian, mengeluh, menyarankan, mengakui dan menyatakan. Berikut ini merupakan analisis fungsi tindak tutur asertif dalam *Stand Up Comedy* Arie Kriting.

a. Fungsi Tuturan Memberitahukan

Tuturan memberitahukan merupakan tuturan untuk menginformasikan sesuatu kepada lawan tutur atau mitra tutur agar lawan tutur mengerti maksud dari si penutur. Pada data yang dianalisis ini Arie sebagai penutur dan penonton sebagai mitra tutur. Arie menyampaikan maksud kepada penonton agar penonton yang hadir memahami maksud yang disampaikan. Salah satu cara yang Arie gunakan adalah menggunakan fungsi tindak tutur memberitahukan. Berikut ini merupakan penjelasan tentang fungsi tindak tutur memberitahukan dalam *Stand Up Comedy* Arie Kriting.

(1) “*Bung Jono, seumurakan?*”

Konteks: Pada tuturan ini Arie Kriting (penutur) menyampaikan candaan kepada salah satu komentator *Stand Up Comedy* yang bernama Jono (mitra tutur). candaan yang disampaikan Arie ini bertujuan untuk menginformasikan kepada Jono kalau umur mereka sama.

Pada data (1) yang berbunyi “*Bung Jono, seumurakan?*” merupakan fungsi tindak tutur asertif memberitahukan. Si penutur (Arie Kriting) menyampaikan informasi kepada mitra tutur (Jono) bahwa umur mereka sama. Yang dimaksud penutur tentang tuturannya tersebut tidak sekedar informasi semata, tetapi juga tuturan tersebut dimaksud untuk si mitra tutur tahu kalau umur si mitra tutur dan si penutur itu sama. Tuturan (1) merupakan tindak tutur asertif. Pada tuturan tersebut si penutur menginformasikan kepada mitra tutur bahwa umur mereka sama. Informasi yang disampaikan penutur sesuai dengan kebenaran tuturan, si penutur beranggapan bahwa umurnya dan umur mitra tutur itu sama. Keasertifan pada tuturan tersebut ada pada kalimat yang berbunyi ‘*seumurakan?*’, kata tersebut mengikat mitra tutur dengan kebenaran tuturan yang disampaikan si penutur.

PENUTUP

Pembahasan pada penulisan ini tentang kajian tindak tutur asertif dalam video *Stand Up Comedy* Arie Kriting, ditemukan beberapa bentuk ungkapan tindak tutur asertif. Bentuk ungkapan yang ditemukan tersebut meliputi kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Bentuk ungkapan pada masing-masing tuturan dalam penelitian ini diklasifikasikan pada masing-masing bentuk kalimatnya. Selain bentuk tindak tutur asertif yang dikaji pada penulisan ini, terdapat juga kajian tentang fungsi tindak tutur asertif dalam pembahasan tersebut. Fungsi tuturan asertif dalam *Stand Up Comedy* Arie Kriting tersebut meliputi fungsi memberitahukan, fungsi memberikan kesaksian, fungsi mengeluh, fungsi menyarankan, fungsi mengakui, dan fungsi menyatakan. Data yang ditemukan dalam *Stand up Comedy* Arie Kriting yang berkaitan dengan analisis fungsi tindak tutur asertif terdiri dari enam belas data. Data-data tersebut dikategorikan ke dalam fungsinya masing-masing, yakni fungsi memberitahukan terdiri dari lima data analisis, fungsi memberikan kesaksian tiga data analisis, fungsi mengeluh tiga data analisis, fungsi menyarankan dua data analisis, fungsi mengakui dua data analisis dan fungsi menyatakan satu data analisis.

DAFTAR RUJUKAN

- Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.